

POLA AKTIVITAS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI ALUN- ALUN DEMAK

¹Safira Pujining Putri*, ²Boby Rahman

^{1,2}Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

safirapujining@gmail.com, bobyrahman@unissula.ac.id

ABSTRAK

Alun-Alun Demak merupakan salah satu ruang terbuka publik di kawasan perkotaan yang memiliki peran penting sebagai ruang bagi masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas sosial dan rekreatif. Agar fungsi ruang ini dapat berjalan secara optimal, diperlukan identifikasi dan pengelolaan terhadap beragam jenis aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang di Alun-Alun Demak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan place-centered mapping untuk mengetahui kecenderungan penggunaan ruang dan pola aktivitas pengunjung, serta analisis kernel density untuk melihat tingkat kepadatan aktivitas dan sebaran ruang dengan pemanfaatan tinggi atau rendah. Observasi dilakukan pada hari kerja, hari libur, dan hari besar, yang mencakup waktu pagi, siang, sore, dan malam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas utama adalah aktivitas bersantai, aktivitas pilihan adalah aktivitas bermain, berolahraga, berwisata, bermain, aktivitas sosial adalah aktivitas kerja bakti dan menunggu anak bermain. Waktu kunjungan dengan keberagamab aktivitas tertinggi terjadi pada sore dan malam hari. Tingginya intensitas pemanfaatan ruang dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, ketersediaan fasilitas pendukung, serta keberadaan vegetasi yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Kata kunci: aktivitas, ruang terbuka publik, place-centered mapping, alun-alun demak.

ABSTRACT

Alun-Alun Demak is one of the urban public open spaces that plays a significant role as a venue for various social and recreational activities within the community. To ensure that this space functions optimally, it is necessary to identify and manage the diverse activities that take place within it. This study aims to examine the patterns of space utilization in Alun-Alun Demak. The research method employed is qualitative descriptive, using a place-centered mapping approach to identify tendencies in space usage and visitor activity patterns, as well as kernel density analysis to assess activity density and the distribution of highly or minimally utilized areas. Observations were conducted on weekdays, weekends, and public holidays, covering morning, afternoon, evening, and night periods. The findings indicate that the main activity is relaxing, while optional activities include playing, exercising, and sightseeing. Social activities consist of community service and parents waiting for their children to play. The highest diversity of activities occurs in the evening and at night. The intensity of space utilization is influenced by factors such as accessibility, availability of supporting facilities, and vegetation that provides comfort for visitors.

Keywords: *activity, public open space, place-centered mapping, alun-alun demak.*

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia dan memiliki peranan penting dalam mendukung interaksi sosial masyarakat. Menurut Carr (1992) dalam (Shalihah & Aji, 2023), ruang terbuka publik adalah tempat masyarakat melakukan berbagai aktivitas fungsional, yang harus bersifat responsif, demokratis, dan bermakna. Responsif berarti mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, demokratis berarti dapat diakses oleh semua kalangan, dan bermakna sebagai penghubung individu, komunitas, serta lingkungan sosial.

Carr (1922) dalam (Suminar et al., 2021) membagi ruang publik menjadi tiga kategori: eksternal, internal, dan quasi. Ruang publik eksternal seperti taman kota menjadi contoh penting dalam jaringan ruang terbuka hijau perkotaan. Di Kabupaten Demak, Alun-Alun Demak merupakan ruang terbuka publik yang memiliki nilai sejarah tinggi, dahulu menjadi pusat penyebaran Islam oleh para Walisongo dan lokasi pertunjukan seni dakwah. Kini, alun-alun ini menjadi destinasi wisata yang strategis dan terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Alun-alun Demak merupakan ruang publik terbuka yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya serta menjadi tempat favorit bagi kalangan muda untuk berkumpul dan bersantai. Aktivitas nongkrong di angkringan-angkringan sekitar alun-alun menjadi yang paling menonjol, didukung oleh lokasi strategis di pusat kota, harga makanan dan minuman yang terjangkau, serta keberagaman menu yang ditawarkan (Fikrotin N, 2024)

Namun, kelengkapan fasilitas bagi penyandang disabilitas belum terpenuhi secara menyeluruh. Banyak fasilitas umum belum ramah disabilitas, membatasi ruang gerak dan partisipasi mereka dalam aktivitas sosial. Sebagai ruang publik utama, Alun-alun

seharusnya bisa diakses dan dinikmati oleh semua orang. Fasilitas yang memadai akan memungkinkan penyandang disabilitas untuk lebih leluasa bergerak, berkreasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Purnama Sari et al., 2025)

Alun-Alun Demak berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya, serta menjadi tempat favorit anak muda untuk berkumpul di angkringan sekitar alun-alun. Namun, fasilitas bagi penyandang disabilitas belum terpenuhi secara menyeluruh, membatasi partisipasi mereka dalam aktivitas sosial. Selain itu, tingginya aktivitas sering menimbulkan tumpang tindih, seperti jalur pejalan kaki yang digunakan oleh pedagang kaki lima dan pengunjung yang berolahraga. Penataan PKL dan kebersihan perlu diperhatikan agar kenyamanan ruang publik tetap terjaga.

Menurut R.G. Barker (1969) yang dikutip dalam (Nugraha & Sugihantara, 2022), behavior setting merupakan kondisi yang stabil yang menghubungkan aktivitas dengan tempat tertentu, dengan ciri utama berupa pola perilaku yang terjadi secara berulang, susunan lingkungan fisik yang memengaruhi perilaku, hubungan erat antara tindakan individu dengan kondisi fisik lingkungan, serta aktivitas yang dipengaruhi oleh waktu atau periode tertentu. Menurut Gehl (1987) yang dikutip dalam (Hantono et al., 2018), aktivitas dalam suatu ruang terbagi menjadi tiga jenis: aktivitas utama (necessary activities) yang bersifat rutin dan dilakukan karena kebutuhan mendasar, aktivitas pilihan (optional activities) yang muncul saat ada waktu luang dan lingkungan yang nyaman, serta aktivitas sosial (social activities) yang melibatkan interaksi spontan dengan orang lain dan biasanya terjadi setelah atau bersamaan dengan aktivitas utama dan pilihan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemetaan terhadap pola aktivitas di Alun-Alun Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor pemanfaatan ruang, waktu kunjungan, dan ruang yang dipilih untuk beraktivitas. Sasaran penelitian meliputi identifikasi pemanfaatan ruang eksisting, aktivitas pengunjung, serta analisis pola aktivitas menggunakan metode Behavioral Mapping (Place Centered Mapping).

2. METODE

Menurut Sugiyono (2007), metode penelitian merupakan serangkaian langkah ilmiah untuk memperoleh data yang valid guna menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu dalam rangka memahami serta menyelesaikan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Behavioral Mapping (*place-centered mapping*), yaitu metode yang menggunakan sketsa atau diagram untuk mengilustrasikan area dan aktivitas manusia di lokasi tersebut. Tujuannya adalah memetakan perilaku, mengidentifikasi jenis dan frekuensi aktivitas, serta menghubungkannya dengan desain ruang. Jenis perilaku yang dipetakan meliputi pola perjalanan, migrasi, perilaku konsumtif, aktivitas rumah tangga, interaksi antar tetangga, dan penggunaan fasilitas publik. Terdapat dua pendekatan utama: place-centered mapping dan person-centered mapping (Nizar & Sasminto, 2021). Penelitian ini menggunakan metode place-centered mapping. Menurut Haryadi dan Setiawan (1996) dalam (Shalihah & Aji, 2023), teknik ini digunakan untuk memahami bagaimana individu memanfaatkan dan menyesuaikan perilaku mereka di suatu lokasi pada waktu tertentu. Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi pola aktivitas pengunjung di Alun-Alun Demak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup penelitian ini secara umum berada di Kabupaten Demak, sedangkan ruang lingkup secara khusus merupakan ruang terbuka publik berupa Alun-alun Demak yang berada di Kecamatan Demak, Kelurahan Bintoro. Batas Kecamatan Demak:

- Sebelah utara: Kecamatan Bonang
- Sebelah Timur: Kecamatan Gajah
- Sebelah Selatan: Kecamatan Wonosalam

Sebelah Barat: Kecamatan Karangtengah
Aspek utama dalam penelitian ini membahas mengenai pola aktivitas ruang terbuka publik. Dalam pengamatan penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yang terdiri atas hari kerja, hari libur, dan hari besar. Setiap pengamatan di bagi menjadi empat sesi yaitu pagi (08.00-09.00), siang (12.00-13.00), sore (16.00-17.00), dan malam (19.00-20.00).

3.1 Karakteristik Ruang Alun-alun Demak

Karakteristik fisik ruang merujuk pada elemen-elemen nyata dan terukur yang membentuk struktur, fungsi, dan kenyamanan suatu ruang. Elemen ini berperan penting dalam menentukan bagaimana ruang digunakan, diakses, dan dirasakan oleh penggunanya. Karakteristik fisik ruang di Alun-alun Demak terdiri atas:



Peta 1. Peta Alun-alun Demak

Sumber: Analisis Penulis 2025

1. Ruang pedestrian berfungsi sebagai jalur sirkulasi utama dengan permukaan keramik yang rata dan lebar tiga meter, mendukung mobilitas dan interaksi sosial, meskipun licin saat hujan. Kedua,
2. Jalur relaksasi didesain berkelok dan alami, dikelilingi elemen vegetatif serta air, mendukung aktivitas santai seperti berjalan pelan dan meditasi.
3. Lapangan merupakan ruang terbuka hijau yang fleksibel tanpa pembatas permanen, digunakan untuk kegiatan seperti upacara, olahraga, dan keagamaan, serta menjadi titik orientasi utama karena aksesibilitasnya dari berbagai arah.

4. Sitting group tersebar di empat sisi alun-alun, dilengkapi pohon rindang dan tempat duduk melingkar dari beton dan batu, mendukung interaksi sosial dalam berbagai skala kelompok.
5. Sarana olahraga meliputi fasilitas seperti pull-up bar, tempat sit-up, dan elliptical trainer outdoor, yang tersebar di empat sisi dan berdekatan dengan area sitting group.

3.2 Pelaku dan Jenis Aktivitas

Pengelompokan usia dalam pola aktivitas di Alun-alun Demak bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana ruang publik ini dimanfaatkan oleh berbagai kelompok umur serta jenis aktivitas yang dilakukan di dalamnya.

1. Anak-anak (≤ 12 tahun): Aktivitas utama berupa bermain di area terbuka dan memanfaatkan permainan sewaan sebagai hiburan.
2. Remaja (13–20 tahun): Mayoritas berolahraga ringan dan bersantai secara individu atau berkelompok, seperti jogging, berjalan santai, dan menikmati jajanan.
3. Dewasa (≥ 20 tahun): Aktivitas dominan adalah bersantai sendiri atau bersama keluarga, duduk di area teduh, berbincang, dan menikmati jajanan.

Alun-Alun Demak sebagai ruang terbuka publik dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas, baik pasif maupun aktif. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas yang dilakukan pengunjung meliputi:

1. **Bermain**
Aktivitas bermain terdiri atas bermain layang-layang, bermain sepak bola, serta permainan yang disewakan oleh pedagang kaki lima (PKL).
2. **Berwisata**
Kegiatan wisata dilakukan dengan mengunjungi Masjid Agung Demak. Pengunjung memanfaatkan waktu sebelum atau sesudah tur masjid untuk bersantai di sekitar alun-alun sambil menunggu rombongan.
3. **Bersantai**
Pengunjung bersantai sambil berbincang dengan keluarga atau teman, menikmati jajanan dari PKL, dan orang tua biasanya menunggu anak-anak bermain.
4. **Olahraga**
Aktivitas olahraga yang umum adalah jogging, serta latihan komunitas seperti karate dan sepak takraw.
5. **Aktivitas Sosial**
Aktivitas sosial berupa kerja bakti yang dilakukan oleh dinas DLH pada hari Jumat minggu pertama bertepatan dengan hari libur Isa Almasih.
6. **PKL Makanan**
PKL menawarkan berbagai kuliner, mulai dari camilan ringan hingga makanan berat seperti nasi goreng, mie ayam, dan bakso.
7. **PKL Jasa Mainan Anak**
PKL menyediakan wahana permainan seperti sepeda, skuter, mobil listrik, permainan memancing, dan alat lukis untuk anak-anak.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Alun-alun Demak

Aktivitas	Weekday	Rata-rata Harian	Hari Libur	Rata-rata Harian	Hari Besar
Bersantai	746	36	1.853	86	595
Olahraga	319	25	597	54	22
Berwisata	289	17	472	25	376
Bermain	417	25	1.032	47	416
Aktivitas Sosial	0	0	14	14	0
PKL Makanan	118	24	477	21	158
PKL Jasa Mainan Anak	108	23	440	20	164
Total	1.997	150	4.885	253	1.731

Sumber: Analisis Penulis 2025

3.3 Pola Aktivitas Berdasarkan Alur

Pola aktivitas pengunjung berdasarkan alur adalah susunan atau urutan kegiatan yang dilakukan oleh individu saat berada di suatu ruang publik, dimulai dari tahap kedatangan hingga kepulangan. Berikut merupakan alur aktivitas yang terjadi pada Alun-alun Demak:

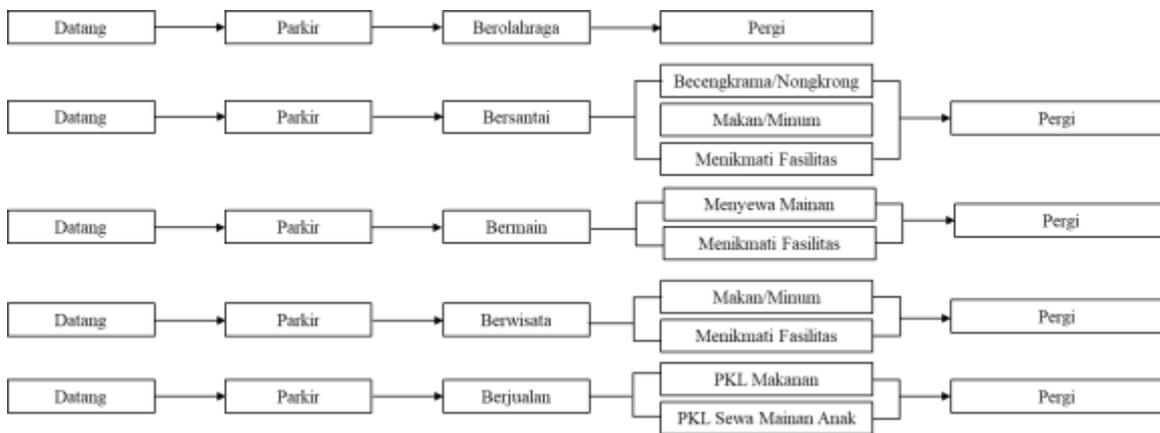


Diagram Alur Aktivitas Pengunjung

Sumber: Analisis Penulis 2025

Skema kunjungan di Alun-Alun Demak menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung datang menggunakan kendaraan pribadi, sehingga aktivitas awal yang dilakukan adalah mencari tempat parkir sebelum melanjutkan ke kegiatan utama seperti bermain, berolahraga, atau bersantai. Pengunjung wisata yang datang dengan bus biasanya parkir di area Tembiring, sekitar 1 kilometer dari Alun-Alun, dan berjalan kaki menuju Masjid Agung Demak. Alun-Alun dimanfaatkan sebagai titik singgah sebelum melanjutkan kunjungan ke masjid. Selain aktivitas utama, pengunjung juga melakukan kegiatan tambahan seperti membeli makanan atau minuman dari pedagang sekitar. Area Alun-Alun ramai dengan penjual makanan dan minuman yang melayani pengunjung dalam

waktu singkat. Di sisi lain, pedagang kaki lima (PKL) menjadikan Alun-Alun sebagai lokasi utama untuk berdagang, baik sebagai penjual makanan maupun penyedia jasa sewa mainan anak.

3.4 Pola Aktivitas Berdasarkan Waktu

Pelaksanaan penelitian pada tanggal 26 Mei hingga 8 Juni 2025 bertepatan dengan musim kemarau di wilayah kajian, yang secara signifikan memengaruhi intensitas dan jenis aktivitas masyarakat di ruang publik. Cuaca cerah dan minim curah hujan memungkinkan masyarakat beraktivitas di luar ruangan dengan lebih leluasa, menjadikan ruang publik lebih ramai dan dinamis. Oleh karena itu, pemilihan waktu penelitian ini sangat relevan untuk memahami pengaruh musim terhadap pemanfaatan ruang publik oleh pengunjung. Pengamatan waktu dilakukan dengan membagi hari menjadi tiga kategori utama, yaitu hari kerja, hari libur, dan hari besar, yang masing-masing dibagi menjadi empat sesi waktu: sesi pagi (08.00–09.00), sesi siang (12.00–13.00), sesi sore (16.00–17.00), dan sesi malam (19.00–20.00). Pembagian sesi waktu ini membantu menghasilkan data yang lebih jelas dan lengkap mengenai pola aktivitas masyarakat di waktu dan hari yang berbeda.

A. Pola Aktivitas Hari Kerja

Aktivitas pengunjung di Alun-Alun Demak menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan waktu kunjungan. Pada sesi pagi pukul 08.00–09.00, aktivitas didominasi oleh olahraga dan bersantai. Pengunjung memanfaatkan area pedestrian dan fasilitas alat olahraga seperti pull-up bar, tempat sit-up, dan elliptical trainer outdoor. Aktivitas bersantai berlangsung di area sitting group dan jalur refleksi yang teduh, sementara pedagang kaki lima (PKL) tidak ditemukan karena adanya kebijakan zona merah pada waktu tersebut. Alun-alun juga berfungsi sebagai ruang transisi bagi wisatawan Masjid Agung, dengan sitting group sebagai titik persinggahan utama. Pada sesi siang pukul 12.00–13.00, aktivitas bersantai dan berwisata menjadi dominan. Pengunjung memilih area yang teduh seperti sitting group, jalur relaksasi, dan sisi timur lapangan untuk beristirahat. Aktivitas olahraga menurun karena suhu tinggi dan waktu kerja, serta tidak tampak aktivitas PKL sesuai kebijakan tata ruang. Sesi sore pukul 16.00–17.00 menunjukkan keragaman aktivitas, yaitu bersantai, berolahraga, dan bermain. Pengunjung duduk lesehan di jalur relaksasi dan menikmati jajanan PKL, sementara olahraga seperti jogging, sepak takraw, dan bulu tangkis berlangsung aktif. Anak-anak bermain layang-layang dan memanfaatkan fasilitas sewa, dengan lapangan dan jalur relaksasi bagian selatan sebagai ruang utama. Keberadaan PKL makanan dan mainan anak sangat terlihat, meskipun tidak sepenuhnya sesuai regulasi zona merah. Pada sesi malam pukul 19.00–20.00, aktivitas bersantai dan bermain meningkat tajam. Keluarga dan anak-anak menikmati permainan sewa seperti sepeda listrik dan mobil-mobilan, sementara pengunjung lainnya bersantai di berbagai zona alun-alun sambil menikmati jajanan PKL. Aktivitas olahraga tidak ditemukan karena ruang telah dialihfungsikan untuk interaksi sosial dan komersial. Meskipun suasana malam memberikan nilai positif dari segi pemanfaatan ruang publik, keberadaan PKL tetap perlu ditinjau karena tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

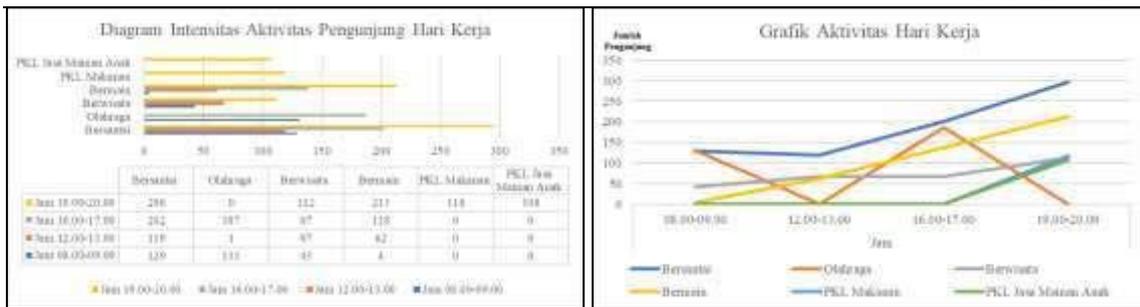
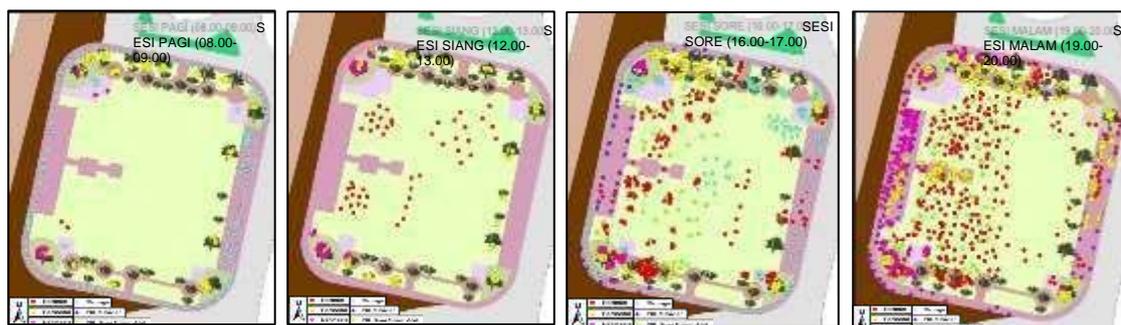


Diagram Intensitas dan Grafik Pengunjung di Hari Kerja
Sumber: Analisis Penulis 2025

Berdasarkan diagram yang ditampilkan, pola aktivitas pengunjung di Alun-Alun Demak menunjukkan variasi intensitas yang berbeda pada setiap sesi waktu. Pada pagi hari, aktivitas didominasi oleh olahraga (131 orang) dan bersantai (129 orang), menandakan waktu yang ideal untuk memulai hari dengan kegiatan fisik dan relaksasi ringan. Aktivitas lainnya seperti bermain (4 orang) dan berwisata (43 orang) masih rendah, sementara keberadaan PKL makanan dan jasa permainan anak belum terlihat. Memasuki siang hari, terjadi penurunan intensitas secara menyeluruh, dengan aktivitas bersantai tetap relatif tinggi (119 orang), diikuti oleh berwisata (67 orang) dan bermain (62 orang), namun aktivitas olahraga menurun drastis menjadi hanya 1 orang, menandakan waktu istirahat atau transisi. Sesi sore menunjukkan peningkatan signifikan, di mana aktivitas bersantai meningkat menjadi 202 orang, olahraga melonjak menjadi 187 orang, dan bermain mencapai 138 orang. Aktivitas berwisata tetap stabil (67 orang), sementara PKL makanan dan jasa permainan anak belum muncul secara signifikan. Puncak aktivitas terjadi pada malam hari, dengan lonjakan pengunjung yang bersantai (296 orang), bermain (213 orang), dan berwisata (112 orang), serta kehadiran PKL makanan (118 orang) dan jasa permainan anak (108 orang), menjadikan malam sebagai periode paling aktif dan ramai. Aktivitas olahraga tidak tercatat (0 orang), menunjukkan bahwa malam hari lebih dimanfaatkan untuk kegiatan rekreatif dan sosial daripada aktivitas fisik.



Peta 2 Peta Pola Aktivitas di Hari Kerja
Sumber: Analisis Penulis 2025

B. Pola Aktivitas Hari Libur

Aktivitas pengunjung di Alun-Alun Demak menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan sesi waktu. Pada pagi hari pukul 08.00–09.00, aktivitas yang mendominasi adalah bersantai, bermain, dan olahraga. Pengunjung memanfaatkan area teduh seperti zona relaksasi dan sitting group untuk duduk lesehan sambil menikmati jajanan dari PKL makanan. Kegiatan olahraga meliputi jogging, karate, stretching, dan cardio dengan alat olahraga yang tersedia, sementara aktivitas bermain meningkat, melibatkan anak-anak dan dewasa yang memanfaatkan lapangan dan area relaksasi. Ditemukan pula aktivitas kerja bakti oleh DLH pada Jumat minggu pertama. Aktivitas berwisata berlangsung dalam skala kecil, dan PKL makanan serta penyewaan mainan anak aktif pada pagi hari di akhir pekan sesuai aturan zona merah. Pada siang hari pukul 12.00–13.00, aktivitas bersantai dan berwisata bergantian mendominasi, dengan pengunjung memanfaatkan sitting group dan zona relaksasi yang dilengkapi tikar dari PKL. Aktivitas olahraga tidak terpantau karena suhu udara yang tinggi, sementara aktivitas bermain tetap aktif, terutama permainan layangan dan sepak bola di lapangan. Jumlah PKL makanan meningkat, menciptakan suasana ramai, sedangkan PKL penyewaan mainan anak berkurang. Sore hari pukul 16.00–17.00 menunjukkan peningkatan intensitas aktivitas, dengan dominasi kegiatan bersantai, olahraga, dan bermain. Area sitting group dan jalur relaksasi ramai digunakan untuk interaksi sosial, didukung oleh suasana sejuk dan fasilitas lesehan dari PKL. Aktivitas olahraga meningkat pesat, meliputi jogging, sepak takraw, dan badminton, dilakukan secara individu maupun komunitas. Aktivitas bermain terpusat di lapangan, dengan permainan sewaan dan permainan fisik seperti layangan dan sepak bola. Aktivitas berwisata menurun, namun tetap terlihat pada akhir pekan. Jumlah PKL lebih banyak dan beragam dibandingkan sesi sebelumnya. Pada malam hari pukul 19.00–20.00, aktivitas bersantai dan bermain menjadi dominan. Pengunjung memanfaatkan tikar lesehan dari PKL di jalur relaksasi dan sitting group untuk berkumpul dan menikmati makanan. Aktivitas bermain terpusat di lapangan dengan permainan sewaan dan sepak bola, melibatkan anak-anak dan keluarga. Aktivitas berwisata mencakup bersantai dan bermain sebelum pulang. Tidak ditemukan aktivitas olahraga karena area pedestrian dan lapangan dialihfungsikan untuk rekreasi dan bersantai. PKL makanan dan penyewaan mainan anak aktif, beroperasi di jalur pedestrian, jalur relaksasi, dan lapangan

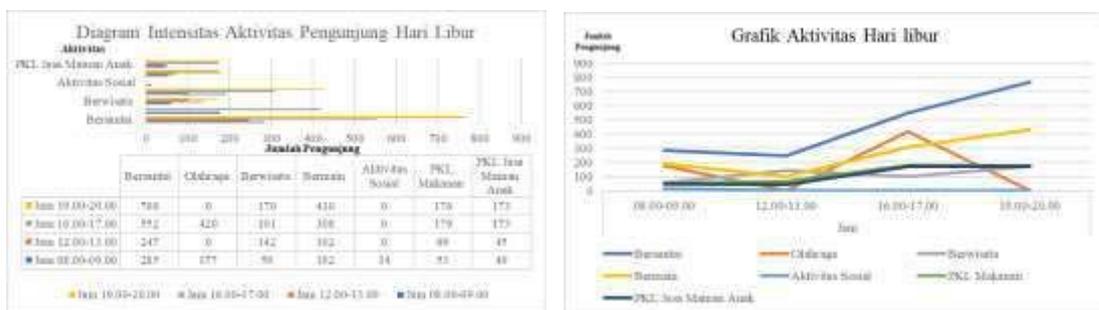


Diagram dan Grafik Aktivitas Pengunjung di Hari Libur

Sumber: Analisis Penulis 2025

Berdasarkan hasil observasi, pola aktivitas pengunjung di Alun-Alun Demak menunjukkan dinamika yang sangat dipengaruhi oleh waktu kunjungan, khususnya saat hari libur. Pada pagi hari, suasana cukup aktif dengan dominasi aktivitas bersantai (285 orang), bermain (192 orang), dan olahraga (177 orang), mencerminkan pemanfaatan awal hari untuk kegiatan ringan dan interaksi keluarga. Aktivitas sosial seperti kerja bakti (14 orang) juga ditemukan, serta mulai terlihat aktivitas ekonomi dari PKL makanan (53 orang) dan jasa mainan anak (49 orang). Memasuki siang hari, intensitas aktivitas menurun, meskipun bersantai tetap tinggi (247 orang) dan aktivitas berwisata meningkat (142 orang). Aktivitas bermain dan keberadaan PKL mengalami penurunan. Sore hari menjadi waktu transisi yang ramai, dengan lonjakan aktivitas olahraga (420 orang), bermain (308 orang), dan bersantai (552 orang), serta kehadiran PKL makanan (179 orang) dan jasa mainan anak (173 orang), menjadikan waktu ini ideal untuk rekreasi keluarga dan kegiatan ekonomi informal. Puncak aktivitas terjadi pada malam hari, dengan dominasi kegiatan bermain (430 orang), bersantai (769 orang), dan berwisata (170 orang), menunjukkan bahwa masyarakat memilih malam sebagai waktu utama untuk berkumpul dan berinteraksi sosial. Keberadaan PKL makanan (176 orang) dan jasa permainan anak (173 orang) tetap tinggi, sementara aktivitas olahraga tidak tercatat, menandakan bahwa malam hari lebih difokuskan pada hiburan dan interaksi sosial daripada aktivitas fisik. Pola ini memperkuat peran Alun-Alun Demak sebagai ruang publik yang responsif terhadap waktu dan kebutuhan masyarakat.



Peta 3 Peta Pola Aktivitas di Hari Libur

Sumber: Analisis Penulis 2025

C. Pola Aktivitas Hari Besar

Aktivitas pengunjung di Alun-Alun Demak menunjukkan variasi intensitas berdasarkan waktu kunjungan. Pada sesi pagi pukul 08.00–09.00, aktivitas didominasi oleh kegiatan bersantai dan berwisata, dengan pengunjung memanfaatkan area sitting group dan lapak PKL sebagai tempat interaksi sosial. Aktivitas olahraga tidak ditemukan, sementara kegiatan bermain didominasi oleh anak-anak yang menggunakan sepeda listrik. Ruang pedestrian dan lapangan dimanfaatkan untuk tenda dan gerobak dagangan, meskipun jumlah PKL yang beroperasi masih terbatas. Pada sesi siang pukul 12.00–13.00, kegiatan bersantai dan berwisata ringan tetap mendominasi, dengan peningkatan jumlah PKL yang membuka lapak sehingga suasana menjadi lebih ramai. Aktivitas bermain masih berlangsung meskipun dengan partisipasi yang lebih rendah, dan tidak ditemukan aktivitas olahraga. Sesi sore pukul 16.00–17.00 menunjukkan peningkatan signifikan dalam intensitas aktivitas, terutama bersantai dan bermain. Jumlah PKL bertambah,

menawarkan beragam jenis makanan yang mendorong pengunjung untuk menikmati kuliner sambil bersantai. Aktivitas bermain melibatkan anak-anak dan dewasa, menambah keragaman interaksi sosial, namun kegiatan olahraga tetap tidak terpantau. Pada sesi malam pukul 19.00–20.00, aktivitas mencapai puncaknya dengan dominasi kegiatan bersantai dan bermain. Pengunjung memanfaatkan lesehan PKL dan area sitting group untuk bercengkrama dan menikmati suasana malam. Aktivitas bermain melibatkan berbagai usia, dan kegiatan berwisata meningkat karena adanya prosesi budaya Tumpeng Songo di Masjid Agung Demak yang melewati alun-alun, menarik perhatian masyarakat untuk menonton arak-arakan dari ruang pedestrian dan sitting group. Intensitas aktivitas PKL mencapai titik tertinggi, dengan kepadatan ruang pedestrian dan lapangan yang dimanfaatkan secara maksimal untuk tenda dan gerobak dagangan, memperkuat kesan semarak dan menjadikan kawasan lebih hidup di malam hari.

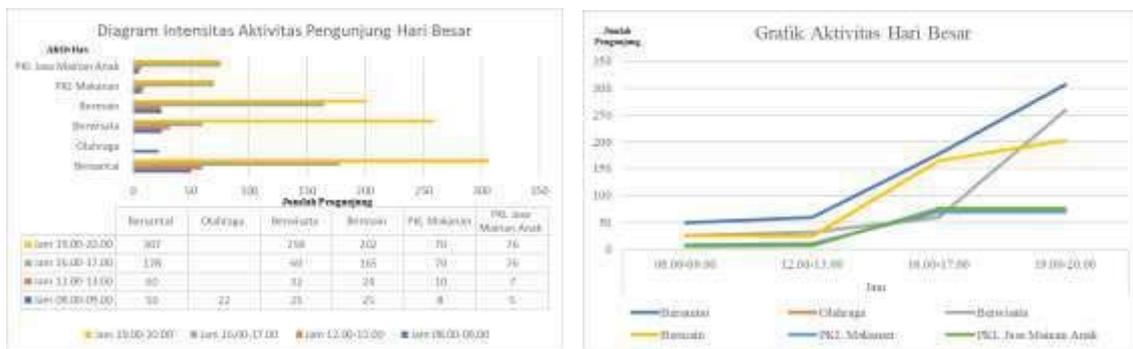
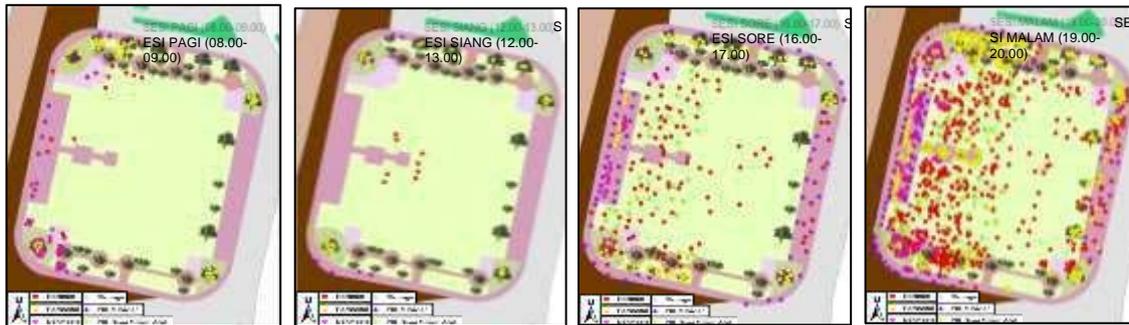


Diagram Intensitas dan Grafik Aktivitas Pengunjung di Hari Besar

Sumber: Analisis Penulis 2025

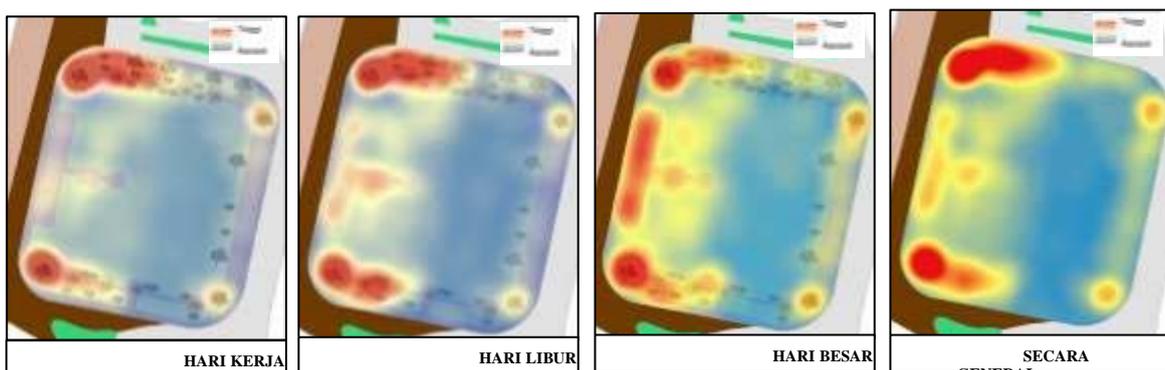
Aktivitas pengunjung di Alun-Alun Demak menunjukkan pola yang dinamis sepanjang hari besar. Pada pagi hari, suasana relatif tenang dengan dominasi aktivitas bersantai (50 orang), olahraga (22 orang), wisata (25 orang), dan bermain (8 orang). Kehadiran PKL makanan (5) dan jasa mainan anak (7) masih terbatas, menandakan waktu pagi dimanfaatkan untuk kegiatan ringan dan persiapan. Memasuki siang hari, aktivitas bersantai meningkat menjadi 60 orang, olahraga sedikit naik menjadi 32 orang, sementara aktivitas wisata menurun (24 orang) dan bermain tercatat sebanyak 10 orang. Keberadaan PKL tetap rendah (7 orang), mencerminkan waktu jeda atau transisi dalam kunjungan masyarakat. Sore hari menjadi titik transisi yang lebih aktif, dengan lonjakan aktivitas bersantai (178 orang), olahraga (60 orang), wisata (165 orang), dan bermain (70 orang). Kehadiran PKL makanan dan jasa mainan anak meningkat signifikan (masing-masing 76 orang), menjadikan sore sebagai waktu strategis untuk rekreasi dan aktivitas ekonomi. Puncak keramaian terjadi pada malam hari, dengan aktivitas bersantai (307 orang), wisata (259 orang), dan bermain (202 orang) mencapai angka tertinggi. PKL makanan (70 orang) dan jasa mainan anak (76 orang) tetap mempertahankan intensitas tinggi. Pola ini menunjukkan bahwa hari besar mendorong masyarakat untuk memanfaatkan waktu malam sebagai momen utama untuk berkumpul, menikmati hiburan, dan terlibat dalam aktivitas sosial.



Peta 4 Peta Pola Aktivitas di Hari Besar
Sumber: Analisis Penulis 2025

3.5 Kepadatan Aktivitas dalam Pemanfaatan Ruang

Pemanfaatan ruang secara keseluruhan pada peta kepadatan aktivitas di Alun-Alun Demak menunjukkan dominasi penggunaan ruang di sisi barat dan area sitting group dibandingkan sisi lainnya. Aktivitas bersantai, berwisata, dan bermain lebih intens terjadi di area barat, yang secara signifikan melampaui jenis aktivitas lain. Fenomena ini berkaitan erat dengan keberadaan amenities seperti tempat duduk lesehan dari PKL makanan dan fasilitas sitting group yang rindang dengan vegetasi, menjadikan area tersebut lebih padat dan ramai. Faktor aksesibilitas turut memengaruhi pemilihan ruang, di mana ketiadaan sarana parkir di sisi timur membuat area tersebut kurang diminati oleh pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi. Ketidakhadiran fasilitas ini membatasi kenyamanan dan menurunkan intensitas pemanfaatan ruang. Fenomena ini selaras dengan teori Jan Gehl yang menekankan bahwa keterlibatan pengguna ruang dipengaruhi oleh area yang terdefinisi dengan baik, mudah diakses, dan kaya fasilitas. Dalam konteks Alun-Alun Demak, sisi barat memenuhi ketiga kriteria tersebut, sehingga wajar jika aktivitas dan kepadatan pengunjung lebih tinggi di area tersebut.



Peta 5 Peta Kepadatan Aktivitas di Alun-alun Demak
Sumber: Analisis Penulis 2025

3.6 Analisis Aktivitas Ruang Publik

Berdasarkan teori Jan Gehl, aktivitas di ruang publik dibagi menjadi tiga jenis yaitu aktivitas utama, aktivitas pilihan, dan aktivitas sosial. Berikut merupakan klasifikasi aktivitas pada pola aktivitas di Alun-alun Demak

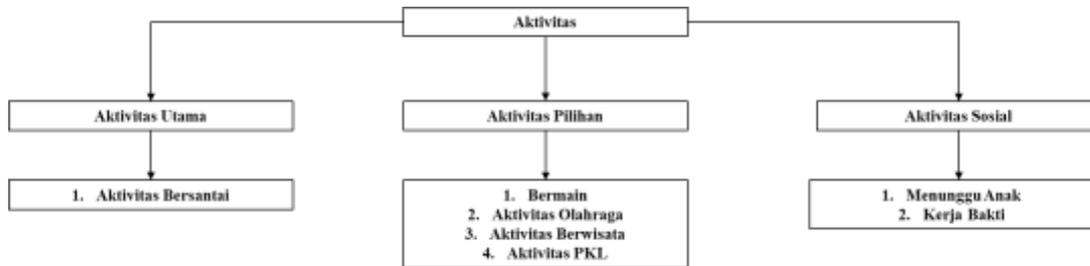


Diagram Jenis Aktivitas di Alun-alun Demak

Sumber: Analisis Penulis 2025

Berdasarkan pengamatan, aktivitas bersantai menjadi aktivitas utama di Alun-Alun Demak karena pengunjung yang datang dominan melakukan kegiatan tersebut sebagai tujuan utama. Aktivitas ini berlangsung terus-menerus dan memiliki intensitas lebih tinggi dibandingkan aktivitas lainnya, sehingga dapat dianggap sebagai kebutuhan rutin dan penting bagi pengguna ruang publik. Keberadaan Alun-Alun sebagai tempat yang nyaman dan mudah diakses menjadikan aktivitas bersantai sebagai bentuk pemanfaatan ruang yang paling relevan dengan kebutuhan sosial. Mengacu pada teori Jan Gehl, aktivitas di ruang publik terbagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah aktivitas pilihan yang bersifat tidak rutin dan bergantung pada kondisi serta kenyamanan lingkungan. Dalam konteks ini, aktivitas seperti olahraga, berwisata, dan keberadaan pedagang kaki lima (PKL) termasuk dalam kategori aktivitas pilihan karena tidak dilakukan secara konsisten. Aktivitas olahraga biasanya terjadi pada waktu tertentu seperti pagi dan sore hari, sementara PKL paling intensif hadir saat hari libur atau hari besar. Aktivitas berwisata juga termasuk aktivitas pilihan karena pengunjung hanya singgah di Alun-Alun sebelum menuju Masjid Agung Demak sebagai tujuan utama. Aktivitas-aktivitas ini bergantung pada faktor eksternal dan kenyamanan ruang, sehingga tidak muncul secara teratur. Sementara itu, aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu tidak tentu dan bersifat fleksibel. Berdasarkan pengamatan, kerja bakti termasuk aktivitas sosial yang dipicu oleh kebutuhan lingkungan atau dorongan komunitas, sehingga pelaksanaannya tidak rutin. Aktivitas menunggu anak juga dikategorikan sebagai aktivitas sosial, meskipun bersifat pasif, karena menurut teori Jan Gehl aktivitas tersebut tetap termasuk dalam interaksi sosial di ruang publik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap aktivitas pengunjung di Alun-Alun Demak, dapat disimpulkan bahwa ruang publik ini berfungsi sebagai tempat multifungsi yang melayani kebutuhan beragam kelompok usia. Anak-anak memanfaatkan wahana permainan sebagai hiburan, remaja cenderung melakukan olahraga ringan dan bersantai,

sementara pengunjung dewasa memilih area teduh untuk berinteraksi bersama keluarga. Sebagian besar pengunjung datang dengan kendaraan pribadi, sedangkan wisatawan yang menggunakan bus menjadikan Alun-Alun sebagai titik singgah sebelum ke Masjid Agung Demak. Selain aktivitas utama, pengunjung juga membeli makanan atau minuman dari pedagang kaki lima (PKL) yang turut memanfaatkan ruang untuk berdagang. Intensitas kunjungan tertinggi terjadi pada sore dan malam hari, dengan dominasi aktivitas olahraga dan bersantai di sore hari, serta bermain dan bersantai di malam hari. Pemanfaatan ruang paling dominan terjadi di sisi barat dan area sitting group karena fasilitas yang lengkap, vegetasi yang teduh, dan aksesibilitas yang baik, sementara sisi timur kurang diminati karena minimnya akses parkir. Fenomena ini sesuai dengan teori Jan Gehl tentang pentingnya ruang yang terdefinisi, mudah diakses, dan kaya fasilitas. Aktivitas bersantai yang berlangsung konsisten dan menjadi tujuan utama pengunjung merupakan aktivitas utama karena telah menjadi kebutuhan rutin. Aktivitas bermain, olahraga, berwisata, dan PKL termasuk aktivitas pilihan yang tidak rutin dan bergantung pada kondisi lingkungan dan waktu tertentu. Aktivitas sosial bersifat fleksibel dan tidak menentu, seperti kerja bakti yang dipicu oleh kebutuhan lingkungan serta aktivitas menunggu anak yang bersifat pasif namun tetap termasuk dalam kategori aktivitas sosial.

5. SARAN

1. Diperlukan penambahan tempat duduk yang dilengkapi dengan elemen peneduh seperti pohon rindang atau kanopi akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong aktivitas di area yang selama ini kurang dimanfaatkan. Dengan penyebaran fasilitas yang merata, pengunjung memiliki lebih banyak pilihan ruang sesuai dengan preferensinya.
2. Perkuat elemen visual di sisi timur seperti pencahayaan artistik malam hari, mural tematik, atau lanskap vegetasi yang menciptakan suasana nyaman dan menarik.
3. Perbaiki konektivitas pejalan kaki dari sisi barat ke timur melalui jalur pedestrian yang nyaman, teduh, dan aman.
4. Penataan PKL perlu dilakukan secara terintegrasi agar tidak menumpuk di satu sisi saja. Penyebaran PKL secara proporsional di seluruh area alun-alun akan mendorong pemerataan aktivitas dan mengurangi kepadatan berlebih di satu titik.
5. Diperlukan penambah vegetasi dan fasilitas peneduh terutama di area yang kurang nyaman, seperti sisi timur alun-alun. Penambahan elemen ini akan mendorong pengunjung untuk lebih nyaman beraktivitas.
6. Diperlukan penambahan dan peningkatan fasilitas yang mendukung mobilitas, kenyamanan, dan partisipasi aktif dari penyandang disabilitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih pada Bapak Bobby Rahman S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam penyusunan artikel. Terima kasih pada orang tua dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, yang telah membantu dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Peraturan Menteri Agraria Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Buku

Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.

Gehl, J. 1971. *Life between buildings: Using public space*. Washington, DC: Danish Architectural Press

Jurnal

Hantono, D., Sidabutar, Y. F., & Irma Maulina Hanafiah, U. (2018). Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas dan Keterbatasan. In *Langkau Betang*. Vol. 5, Issue 2.

Naeli Nur Fikrotin. (2024). Rasionalitas Anak Muda Nongkrong di Angkringan (Studi Pada Pelanggan Angkringan Alun-Alun Demak).

Nizar, F., & Sasminto, A. (2021). Pengaruh Setting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping. Vol. 1, No. 1.

Nugraha, P. G. W., & Sugihantara, I. K. (2022). Pola Aktivitas Pengunjung Terhadap Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Pantai Melasti, Bali. *JAUR (Journal Of Architecture And Urbanism Research)*, Vol. 6 No. 1.

Purnama Sari, A., Miladan, N., & Pujantyo, B. S. (2025). Aksesibilitas Ruang Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kawasan Alun-Alun Demak. 7(1), 136–148.

Shalihah, A. Y., & Aji, F. M. P. (2023). Pengaruh Pola Aktivitas Pengunjung Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Kawasan Wisata Dendang Melakyu Batam. *Siar IV 2023 : Seminar Ilmiah Arsitektur*.

Suminar, L., Khadijah Sabila, & Nugroho Rahman Hilmy Nugroho. (2021). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Karanganyar. *Jurnal Arsir*, 1–12